

## ABSTRAK

Pada masa sekarang ini dunia usaha semakin kompetitif, oleh karena itu setiap badan usaha harus mempunyai keunggulan bersaing agar dapat mempertahankan eksistensinya. Dalam hal ini, badan usaha dapat melakukan berbagai macam strategi antara lain *benchmarking*. *Benchmarking* merupakan proses belajar dan adaptasi secara terus menerus dan membandingkan dengan badan usaha lain yang lebih baik. *Benchmarking* ini tidak hanya sekedar maniru langsung tetapi harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi badan usaha dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Skripsi yang berjudul "Penerapan *Reengineering* Dengan Acuan *Benchmarking* Sebagai Alat Bantu Manajemen Untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya Pada Peternakan Ayam "X" Di Pasuruan" bertujuan membantu pihak manajemen agar dapat meningkatkan kinerja, dengan memperhatikan informasi dari pihak eksternal yaitu menggunakan badan usaha pembanding untuk mengukur kemajuan yang telah dicapai badan usahanya.

Informasi yang digunakan sebagai perbandingan adalah informasi tentang produktivitas lahan, *Feed Conversion Ratio* (FCR), *Survival Rate* (SR), produktivitas pekerja, dan rata-rata produktivitas ayam.

Produktivitas lahan Peternakan Ayam "X" rata-rata baik dibandingkan dengan badan usaha pembanding yaitu Peternakan Ayam "Y" dan Peternakan Ayam "Z". Dalam hal pakan ayam, FCR Peternakan Ayam "X" jauh lebih tinggi di atas kedua badan usaha pembanding. FCR adalah perbandingan antara jumlah pakan yang digunakan dengan hasil produksi telur (penjualan), sehingga nilai FCR tinggi berarti dibutuhkan lebih banyak pakan untuk menghasilkan telur dalam jumlah yang sama. Selain itu Peternakan Ayam "X" menggunakan kebijakan pembayaran dalam jangka waktu 1 bulan sehingga tidak mendapatkan *cash discount*. Cara yang ditempuh Peternakan Ayam "X" adalah melakukan kontrol terhadap pakan ayam baik dalam jumlah maupun mutunya, sedangkan dalam hal pembayaran digunakan kebijakan pembayaran tunai sehingga dapat menghemat biaya sebesar Rp 7.092.256,752 setahun.

*Survival Rate* (SR) dan rata-rata produktivitas ayam pada Peternakan Ayam "X" rata-rata baik dibandingkan dengan badan usaha pembanding, sedangkan dalam hal produktivitas pekerja, Peternakan Ayam "X" memiliki pekerja yang produktif. Tetapi untuk mencapai *win-win situation*, Peternakan Ayam "X" menggunakan sistem bonus yang dihitung berdasarkan hasil produksi telur dan FCR.

Perubahan-perubahan inilah yang disebut *reengineering*, sebagai tindak lanjut setelah melakukan *benchmarking*. Perubahan dan perbaikan yang lain adalah adanya *boundaryless* antar bagian, pengurangan sistem *check* dan *recheck* atas pekerjaan karyawan, pembentukan *cross-functional team*, dan

struktur organisasi menjadi lebih datar (*flat organization*), serta perubahan pengalokasian beban pabrikan yang semula didasarkan pada luas kandang saja.

Dari skripsi ini dapat disimpulkan bahwa untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya Peternakan Ayam “X” perlu memperhatikan faktor pendukung yang dapat diperoleh tidak hanya dari internal saja, tetapi juga eksternal sehingga dapat ditemukan kelemahan-kelemahan yang ada dan dilakukan perbaikan atau perubahan untuk lebih efisien dan efektif.

